

Akuntansi Perbankan Syariah: Tinjauan Literatur dalam Perspektif Hubungan Bisnis dan Teknologi

Modista Wila Sherli¹, Vinata Dyah Ayu Pratiwi², Erna Chotidjah Suhatmi³

Jurusan Akuntansi, Fakultas Hukum dan Bisnis, Universitas Duta Bangsa Surakarta
Jl. Ki Mangun Sarkoro No.20, Nusukan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57135
Telp. (0271) 7470550
E-mail: wilamodista69@gmail.com

Abstrak

Perkembangan pesat perbankan syariah di Indonesia, disertai meningkatnya kompleksitas bisnis dan pemanfaatan teknologi digital, menuntut penerapan sistem akuntansi yang mampu menjamin transparansi, akuntabilitas, serta kepatuhan terhadap prinsip syariah. Permasalahan utama yang dihadapi adalah bagaimana akuntansi perbankan syariah berperan dalam mendukung hubungan bisnis sekaligus merespons perkembangan teknologi informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep, prinsip, serta penerapan akuntansi perbankan syariah dalam perspektif hubungan bisnis dan teknologi. Metode yang digunakan adalah literature review dengan menelaah jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku referensi, serta standar akuntansi syariah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa akuntansi perbankan syariah memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari akuntansi konvensional, terutama dalam perlakuan akuntansi atas akad-akad syariah. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem akuntansi terbukti meningkatkan efisiensi operasional, akurasi pencatatan, kualitas pelaporan keuangan, dan efektivitas pengendalian internal. Namun demikian, transformasi digital perlu disertai dengan pengawasan dan manajemen risiko yang memadai agar tetap sejalan dengan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan syariah. Dengan demikian, integrasi antara akuntansi syariah, kepentingan bisnis, dan teknologi menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan dan daya saing perbankan syariah.

Kata kunci: akuntansi perbankan syariah, akad syariah, hubungan bisnis, teknologi informasi, literature review

Abstract

The rapid development of Islamic banking in Indonesia, accompanied by increasing business complexity and the use of digital technology, demands the implementation of an accounting system capable of ensuring transparency, accountability, and compliance with Sharia principles. The main issue faced is how Islamic banking accounting plays a role in supporting business relationships while responding to developments in information technology. This study aims to examine the concepts, principles, and application of Islamic banking accounting from the perspective of the relationship between business and technology. The method used is a literature review, which examines national and international scientific journals, reference books, and relevant Islamic accounting standards. The results of the study indicate that Islamic banking accounting has unique characteristics that distinguish it from conventional accounting, particularly in the accounting treatment of Sharia contracts. Furthermore, the use of information technology in accounting systems has been proven to improve operational efficiency, recording accuracy, financial reporting quality, and internal control effectiveness. However, digital transformation needs to be accompanied by adequate oversight and risk management to maintain alignment with prudential principles and Sharia compliance. Therefore, the integration of Islamic accounting, business interests, and technology is a crucial factor in supporting the sustainability and competitiveness of Islamic banking.

Keywords: Islamic banking accounting, Islamic contracts, business relationships, information technology, literature review

1. Pendahuluan

Perbankan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang pesat dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Perkembangan tersebut ditandai oleh perubahan struktural dan regulasi yang signifikan, sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam mendorong perluasan inklusi keuangan serta pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Secara konseptual, perbankan syariah di Indonesia menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam, termasuk penerapan larangan terhadap sistem bunga serta praktik keuangan lain yang tidak sejalan dengan nilai-nilai syariah (Tuzzuhro et al., 2023)

Sejalan dengan perkembangan tersebut, kemajuan teknologi informasi pada era digital turut membawa perubahan yang signifikan dalam sistem keuangan. Dinamika perekonomian nasional yang semakin berkembang, kompetitif, dan terintegrasi, serta meningkatnya kompleksitas sistem keuangan, menuntut adanya penyesuaian kebijakan ekonomi, khususnya di sektor keuangan. Transformasi digital dalam sektor keuangan tidak hanya berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan kemudahan akses layanan, tetapi juga menuntut regulasi yang adaptif guna menjaga stabilitas ekonomi. Oleh karena itu, inovasi kebijakan berbasis teknologi menjadi faktor penting dalam menghadapi tantangan sekaligus memanfaatkan peluang di era digital (Jannah et al., 2025).

Dalam konteks tersebut, penerapan akuntansi syariah memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga integritas pengelolaan keuangan serta memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Dalam beberapa tahun terakhir, semakin banyak perusahaan, baik di sektor keuangan maupun non-keuangan, yang mengadopsi praktik akuntansi syariah sebagai upaya untuk memanfaatkan peluang pasar yang terus berkembang sekaligus meningkatkan reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan (Ilyas, 2021).

Seiring dengan meningkatnya kompleksitas operasional perbankan syariah dan pemanfaatan teknologi digital, menjaga integritas serta kepercayaan publik terhadap lembaga perbankan syariah menjadi semakin krusial. Salah satu sarana utama untuk menilai dan menjaga kedua aspek tersebut adalah melalui laporan keuangan, yang berfungsi sebagai media penyampaian informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja operasional, serta tingkat kepatuhan bank terhadap prinsip syariah kepada berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, nasabah, dan regulator (Winarsih & Sisdianto, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep, prinsip, serta penerapan akuntansi perbankan syariah berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu. Dengan menggunakan metode *literature review*, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai akuntansi perbankan syariah serta relevansinya dalam mendukung perkembangan bisnis dan teknologi di sektor keuangan syariah.

Tinjauan Pustaka

Perbankan Syariah di Indonesia

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, berasal dari berbagai dalil yang telah disepakati, yaitu Al-Qur'an, Hadis, *ijma'*, dan *qiyas*, serta dalil-dalil yang masih diperselisihkan penggunaannya, seperti masalah *mursalah* dan *istihsan* (Jannah et al., 2025). Prinsip-prinsip tersebut menegaskan larangan terhadap *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian berlebihan), dan *maysir* (spekulasi) (Ardana et al., 2024), serta menekankan nilai keadilan, transparansi, dan mekanisme bagi hasil dalam setiap transaksi.

Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang pesat, seiring dengan dukungan kebijakan pemerintah, penguatan kerangka

regulasi, serta meningkatnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penerapan sistem keuangan berbasis syariah (Tuzzuhro et al., 2023).

Pertumbuhan perbankan syariah tidak hanya ditunjukkan oleh bertambahnya jumlah lembaga dan nilai aset yang dimiliki, tetapi juga tercermin dari semakin beragamnya produk serta layanan yang disediakan (Sudarmi & Sapa, 2024). Dengan demikian, perbankan syariah dituntut untuk menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang kredibel, transparan, dan akuntabel guna menjamin keberlanjutan operasional serta memperkuat kepercayaan publik.

Akuntansi Perbankan Syariah

Akuntansi perbankan syariah merupakan sistem memiliki keterkaitan yang erat dengan proses pengakuan, pengukuran, pencatatan, serta pengungkapan hak dan kewajiban secara adil. Selain berperan sebagai sistem pencatatan keuangan, akuntansi syariah juga menekankan aspek tanggung jawab dan akuntabilitas yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an (Ardana et al., 2024). Kerangka Dasar dan PSAK Perbankan Syariah menjadi pedoman teknis pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan bank syariah yang mengacu pada standar AAOIFI (Setiawan, 2019).

Penerapan akuntansi syariah memiliki peran yang strategis dalam menjaga integritas pengelolaan keuangan serta menjamin keadilan bagi seluruh pihak yang terlibat. Implementasi prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan keuangan dan perbankan diwujudkan melalui penggunaan akad-akad yang sah secara fikih, seperti murabahah (jual beli dengan margin keuntungan), ijarah (sewa), musyarakah (kemitraan modal), dan mudharabah (kemitraan usaha). Akad-akad tersebut dirancang untuk mencerminkan nilai keadilan dan transparansi dalam hubungan antara para pihak (Darma & Soumena, 2025). Hal ini sejalan dengan penelitian (Ilyas, 2021), yang menunjukkan bahwa penerapan akuntansi syariah yang konsisten dapat meningkatkan transparansi dan reputasi perusahaan, baik di sektor keuangan maupun non-keuangan.

Transformasi Digital dalam Sektor Keuangan Syariah

Kemajuan teknologi informasi telah memicu transformasi digital dalam sektor keuangan, termasuk pada industri perbankan syariah. Pemanfaatan teknologi digital, seperti sistem informasi akuntansi, *core banking system*, serta otomatisasi pelaporan keuangan, berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional, ketelitian pencatatan, dan ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan (LISDIANA, n.d.).

Meskipun pemanfaatan teknologi digital terus meningkat, proses transformasi tersebut perlu disertai dengan penerapan mitigasi risiko yang memadai serta dukungan kebijakan yang menyeluruh. Di samping itu, pengawasan aktif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) sebagai otoritas regulator memegang peranan penting agar pelaksanaan transformasi digital mulai dari aspek perizinan, kerja sama *business to business*, hingga pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko oleh lembaga jasa keuangan dapat berlangsung secara aman tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian. Dengan demikian, keterpaduan antara teknologi informasi dan kebijakan keuangan menjadi elemen strategis dalam menjaga keberlanjutan perbankan syariah (Ronggo et al., 2022)

Akuntansi Syariah dalam Perspektif Bisnis

Dalam perspektif bisnis, sistem pengendalian akuntansi yang diterapkan pada perbankan syariah dapat berfungsi sebagai instrumen formal dalam mendukung proses pengambilan keputusan manajerial serta memastikan pengendalian operasional berjalan secara efektif dan efisien (Lesmana, 2019). Dengan demikian, akuntansi syariah tidak sekadar berperan sebagai sarana pencatatan keuangan, tetapi juga sebagai perangkat manajerial yang memastikan kegiatan bisnis dilaksanakan sesuai dengan prinsip keadilan, akuntabilitas, dan keberlanjutan.

Selain itu, penerapan akuntansi syariah yang konsisten dan didukung oleh pelaporan keuangan yang transparan serta akuntabel berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan. Untuk memastikan keberlanjutan dan daya saing perbankan syariah di tengah perkembangan bisnis dan teknologi, diperlukan sinergi antara regulator, industri, dan akademisi dalam mendorong sistem pelaporan keuangan yang andal, adaptif, dan sesuai dengan prinsip syariah (Lesmana, 2019).

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode literature review sebagai pendekatan utama untuk mengkaji dan menganalisis berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan akuntansi perbankan syariah dalam perspektif bisnis dan teknologi. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi konsep utama, temuan empiris, kerangka teoritis, serta celah penelitian (research gap) yang relevan dengan perkembangan akuntansi perbankan syariah di era digital.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil telaah literatur terhadap berbagai penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa akuntansi perbankan syariah memegang peranan penting dalam menjaga mutu pelaporan keuangan, menunjang pengambilan keputusan bisnis, serta menjamin kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Sistem akuntansi syariah tidak hanya berfungsi sebagai sarana pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga berperan sebagai alat pengendalian internal dan media pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ilyas, 2021) menunjukkan bahwa penerapan akuntansi syariah secara konsisten memberikan dampak positif terhadap tingkat transparansi laporan keuangan dan citra perusahaan. Temuan tersebut diperkuat oleh (Khaddafi et al., 2024) yang menyatakan bahwa kualitas sistem akuntansi syariah yang mencakup akurasi, transparansi, dan kepatuhan syariah dapat membangun kepercayaan nasabah terhadap perbankan syariah.

Selanjutnya, (Winarsih & Sisdiyanto, 2024) mengungkapkan bahwa laporan keuangan yang disusun secara transparan dan akuntabel merupakan faktor utama dalam menjaga integritas serta kepercayaan publik terhadap perbankan syariah. Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana komunikasi yang esensial antara manajemen bank dengan pihak eksternal, termasuk regulator dan masyarakat luas.

Dari perspektif standar akuntansi, (Tuzzuhro et al., 2023) menjelaskan bahwa penerapan PSAK Syariah yang mengacu pada kerangka AAOIFI mampu meningkatkan kualitas pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan transaksi yang berbasis akad syariah. Sejalan dengan hal tersebut, (Kouzo & Falikhatun, 2023) kepatuhan terhadap standar etika dan akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI memiliki peran signifikan dalam memperkuat praktik tata kelola lembaga keuangan syariah, yang tercermin dari meningkatnya kualitas pengelolaan serta kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut.

Dalam sudut pandang teknologi, (LISDIANA, n.d.) menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, seperti sistem informasi akuntansi dan core banking system, mampu meningkatkan efisiensi operasional serta ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan pada bank syariah. Hasil penelitian (Maulana, 2023) juga menunjukkan bahwa digitalisasi sistem akuntansi memiliki tingkat pengendalian internal yang lebih efektif dan andal dibandingkan dengan perusahaan yang masih menggunakan sistem manual, khususnya dalam meningkatkan akurasi pencatatan transaksi.

Pembahasan

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa akuntansi perbankan syariah memiliki fungsi strategis dalam mendukung kegiatan bisnis bank syariah. Temuan dari (Ilyas, 2021) serta (Khaddafi et al., 2024) menegaskan bahwa sistem akuntansi syariah yang berkualitas mampu meningkatkan transparansi, reputasi, serta kepercayaan para pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan karakteristik model bisnis perbankan syariah yang berlandaskan prinsip bagi hasil dan pembiayaan sektor riil, sehingga memerlukan sistem akuntansi yang mampu merepresentasikan risiko dan kinerja usaha secara adil dan proporsional.

Dari aspek pelaporan keuangan, hasil penelitian (Winarsih & Sisdiyanto, 2024) menegaskan bahwa kualitas laporan keuangan menjadi landasan utama dalam menjaga integritas dan kepercayaan publik. Laporan keuangan yang transparan dan akuntabel mencerminkan komitmen bank syariah terhadap prinsip kehati-hatian, tata kelola perusahaan yang baik, serta kepatuhan terhadap ketentuan syariah.

Lebih lanjut, penerapan PSAK Syariah sebagaimana diungkapkan oleh (Tuzzuhro et al., 2023) dan (Kouzo & Falikhatun, 2023) menunjukkan bahwa standar akuntansi berfungsi sebagai penghubung antara nilai-nilai syariah dan praktik bisnis modern. Standar tersebut memastikan bahwa transaksi berbasis akad syariah dicatat dan dilaporkan secara konsisten, sehingga meningkatkan keterbandingan dan kredibilitas laporan keuangan perbankan syariah.

Dalam konteks perkembangan teknologi, temuan (LISDIANA, n.d.) serta (Maulana, 2023) menegaskan bahwa transformasi digital membuka peluang besar bagi peningkatan efisiensi dan kualitas sistem akuntansi perbankan syariah. Namun demikian, pemanfaatan teknologi perlu disertai dengan pengelolaan risiko dan pengawasan yang memadai agar tidak bertentangan dengan prinsip kehati-hatian dan nilai-nilai syariah.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa akuntansi perbankan syariah berada pada titik temu antara aspek bisnis, regulasi, dan teknologi. Integrasi yang harmonis di antara ketiga aspek tersebut menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, memperkuat kepercayaan publik, serta mendukung keberlanjutan dan daya saing perbankan syariah di era digital

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil telaah pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa akuntansi perbankan syariah memiliki posisi yang sangat penting dalam mendukung keberlanjutan serta kredibilitas lembaga keuangan syariah. Akuntansi syariah tidak hanya berperan sebagai sarana pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen pengendalian, pertanggungjawaban, dan penjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam seluruh aktivitas operasional perbankan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi syariah yang andal dan konsisten mampu meningkatkan transparansi laporan keuangan, memperkuat kepercayaan nasabah dan investor, serta mendorong perbaikan kualitas tata kelola perbankan syariah. Kesesuaian penerapan standar akuntansi syariah, seperti PSAK Syariah dan AAOIFI, dengan nilai-nilai syariah terbukti berkontribusi dalam meningkatkan integritas pelaporan keuangan dan kualitas pengelolaan lembaga keuangan syariah.

Di sisi lain, kemajuan teknologi informasi turut memperkuat peran akuntansi perbankan syariah melalui digitalisasi sistem akuntansi dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi. Implementasi teknologi tersebut terbukti meningkatkan efisiensi operasional, ketepatan dan akurasi pencatatan transaksi, ketepatan waktu pelaporan, serta efektivitas sistem pengendalian internal. Namun demikian, pemanfaatan teknologi perlu disertai dengan pengelolaan risiko dan pengawasan yang memadai agar tetap sejalan dengan prinsip kehati-hatian serta nilai-nilai syariah.

Secara keseluruhan, integrasi yang harmonis antara prinsip syariah, standar akuntansi, tata kelola yang baik, dan dukungan teknologi informasi merupakan faktor kunci dalam memperkuat peran akuntansi perbankan syariah. Integrasi tersebut tidak hanya mendukung hubungan bisnis yang sehat antara perbankan syariah dan para pemangku kepentingan, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan keberlanjutan serta daya saing perbankan syariah di tengah dinamika perkembangan industri keuangan modern.

Daftar Pustaka

- Ardana, D. A., Sisdiyanto, E., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., & Lampung, B. (2024). *Implementasi prinsip akuntansi syariah dalam lembaga keuangan syariah*. 2(12).
- Darma, & Soumena, F. Y. (2025). *IMPLEMENTATION OF SHARIA PRINCIPLES IN THE PREPARATION OF FINANCIAL REPORTS : A CASE*.
- Ilyas, R. (2021). *PERAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH DALAM*. 2(1), 42–53.
- Jannah, R. R., Najwa, K., Ulya, H., & Novianti, N. L. (2025). *Penerapan Digital Payment dalam*

- Sistem Keuangan Syariah: Perspektif Akuntansi dan Hukum Islam*. 2(1). <https://doi.org/10.33558/attamwil.v2i1.7097.2>
- Khaddafi, M., Daulay, R. Z., Wahyuni, I., & Soraya, E. D. (2024). *Pengaruh Kualitas Layanan Akuntansi Syariah Terhadap Kepercayaan*. 2(10).
- Kouzo, I., & Falikhatun. (2023). *THE IMPORTANCE OF COMPLIANCE WITH ACCOUNTING ETHICS STANDARDS ISSUED BY AAOIFI IN ACTIVATING THE GOVERNANCE OF ISLAMIC BANKS: AN ANALYTICAL STUDY PENTINGNYA KEPATUHAN STANDAR ETIKA AKUNTANSI YANG DITERBITKAN OLEH AAOIFI DALAM MENGAKTIFKAN TATA KELOLA BAN*. 08(01), 1–21. <https://doi.org/10.20473/baki.v8i1.41766>
- Lesmana, S. (2019). *Pengaruh Sistem Pengendalian Akuntansi dan Pengendalian Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Bank Syariah (Studi Empiris pada Bank Syariah Kantor Wilayah Sumatera Utara)*. 7597(1), 1–13.
- LISDIANA, M. (n.d.). *Pemanfaatan teknologi digital 5.0 dalam perkembangan operasional perbankan syariah*. 1–14.
- Maulana, A. (2023). *Analisis Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Perusahaan*. 1, 16–24.
- Ronggo, S., Abubakar, L., & Handayani, T. (2022). *KESIAPAN PERBANKAN MENUJU TRANSFORMASI DIGITAL PASCA PANDEMI COVID-19 MELALUI FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) BANKING READINESS TOWARDS DIGITAL TRANSFORMATION POST-COVID-19 PANDEMIC THROUGH FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) Kondisi pandemi Covid-19 yang saat ini masih dialami khususnya di Indonesia membuat segala aktivitas termasuk aktivitas transaksi keuangan menjadi terbatas memaksa masyarakat untuk dapat memahami dan menggunakan transaksi keuangan produk-produk secara digital . Fintech memiliki keunggulan dalam kecepatan layanan menyampaikan , memperkenalkan dan mensosialisasikan berbagai fitur produk*. 228–241.
- Setiawan, M. A. (2019). *STANDAR AKUNTANSI MUDHARABAH*. 4(2), 107–124.
- Sudarmi, & Sapa, R. A. M. N. Bin. (2024). *Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah dan Dampaknya Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. 3(4), 1570–1579.
- Tuzzuhro, F., Rozaini, N., & Yusuf, M. (2023). *PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA Fatimah*. 11(2), 78–87.
- Winarsih, S., & Sisdiyanto, E. (2024). *Peran laporan keuangan dalam menilai transparansi dan keberlanjutan bank syariah*. 2(12).